

Menengok Seni Poster Jan Lavies

Fly to Java, datanglah ke Tanah Jawa. Itulah ajakan dari poster buatan seniman poster Belanda Jan Lavies (1902-2002). Poster untuk iklan perusahaan penerbangan Belanda buatan tahun 1930-an itu memperlihatkan gambar pesawat terbang melintasi dua gunung biru yang disaput awan putih. Di bawah pesawat tampak sawah bertingkat warna hijau dan kuning serta dua perempuan berjalan di pematang sawah. Di pojok gambar tampak dua batang pohon dengan sulur menjuntai.

Poster rancangan Lavies tampil dalam pameran "The Art Poster" di Erasmus Huis, Jakarta, pada 31 Oktober hingga 5 Desember. Oleh Lavies, Jawa digambarkan dengan warna-warna cerah, terang, indah, dan bernuansa tropik. Jawa dikesankan sebagai tanah serba indah, tenteram, dan teduh lewat warna-warna merang-sang mata alias atraktif.

Lavies pernah tinggal di Jawa pada tahun 1925-1932—saat itu menjadi bagian dari Hindia-Belanda. Gaya naturalisme *mooi indie*—"Indonesia" nan indah—itu terasa pada rancangan Lavies.

Lavies mendesain iklan dari maskapai penerbangan Hindia-Belanda, *Koninklijke Nederlandsch-Indische Luchtvaart Maatschappij* (KNILM)—bagian dari perusahaan penerbangan KLM. Iklan dari perusahaan yang sama berupa pesawat yang terbang di atas stupa Candi Borobudur dengan dasar langit kuning dan siluet stupa biru.

Lavies juga merancang poster iklan, brosur, papan reklame, dari perusahaan mobil, termasuk Chevrolet pesanan General Motors. Dia juga mengerjakan poster iklan perusahaan minyak, sabun mandi, hotel, rokok, termos, sampai iklan Pasar Gambir dan "Pasar Malem Soerabaia 26 Sept-12 Oct 1930".

"Seni" poster seperti diajarkan Bapak Poster Jules Cheret (1836-1932) memang seni menarik mata publik secara cepat. Poster menjadi semacam seni maklumat yang dapat dicerna orang begitu mereka sepintas melihat. Seperti terlihat pada karya Lavies, unsur-unsur tipografi, warna, ilustrasi, reka letak dirancang matang untuk menawan mata.

Lavies membuat poster sejak tahun 1920-an ketika teknolo-

gi cetak masih tergolong sederhana. Rancangan Lavies dipengaruhi gaya Art Deco dengan garis-garis luwes. Dia juga menggunakan gaya realisme fotografik.

Poster-poster rancangan Jan Lavies saat ini memang tidak berbicara dalam kapasitas sebagai maklumat bagi khalayak.

Rancangan Lavies yang di era tahun 1920 - 1930-an dianggap sebagai *The spirit of modern advertising* kemudian berhadapan dengan zaman yang berubah. Pada era tahun 1970-an terjadi perubahan dalam masyarakat termasuk dalam dunia periklanan. Karya Lavies dianggap tidak lagi pas dengan *mood* era tahun 1970-an.

Saat itu, perancang poster tidak lagi bekerja sendiri, tapi juga perlu dibantu riset pasar. Ini memang sebuah dunia kerja yang berbeda dengan era jaya Lavies. Seni poster gaya Lavies pelan-pelan tergeser dengan iklan televisi, teknik cetak yang lebih maju, serta perkembangan dunia iklan. Tapi, nun jauh dalam ruang sejarahnya, daya panggil poster Lavies masih terasa. Sebagai seni poster, karya Lavies tetap menarik diamati. (XAR)